

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Labuapi

Putri Valiona¹, Muh. Zubair², M. Samsul Hadi^{3*}, M. Ismail⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia^{1,2,3,4}

valionaputri08@gmail.com¹, [*samsulhadi123@staff.unram.ac.id](mailto:samsulhadi123@staff.unram.ac.id)³

Abstract

The conventional methods applied by teachers in PPKn learning make students passive, bored quickly, and lack understanding of the material, thus having an impact on low learning outcomes. The purpose of this study is to determine the influence of the *Make a Match* type Cooperative learning model on the learning outcomes of grade IX at SMP Negeri 1 Labuapi. The research method used is a quantitative method with a Quasi Experimental type of research and a Non-equivalent Control Group Design research design. This research instrument uses observation sheets and tests in the form of pre-test and post-test. The population of this study is all grade IX students at SMP Negeri 1 Labuapi which totals 173 people. The sampling used is Simple Random Sampling. The data collection technique was carried out by giving a pre-test to the experimental class and the control class before being given treatment, then a post-test was given to the experimental class and the control class after being given a form of treatment. The data analysis techniques used include analysis prerequisite tests such as Normality Test, Homogeneity Test, and Hypothesis Test using the Paired Sample T-Test. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning outcomes in the IX-B Experiment class that applied the *Make a Match* Type Cooperative Learning model were higher than the IX-A control class which only used conventional methods. This statement is supported by the results of a hypothesis test using the t-test (Paired Sample T-Test), where the value of sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, which means that H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that the *Make a Match* type Cooperative learning model has an effect on the learning outcomes of PPKn grade IX at SMP Negeri 1 Labuapi.

Keywords: Cooperative Model, *Make a Match* Type, Learning Outcomes, PPKn

Abstrak

Metode konvensional yang diterapkan guru dalam pembelajaran PPKn membuat siswa pasif, cepat bosan, dan kurang memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar kelas IX di SMP Negeri 1 Labuapi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian secara *Quasi Experimental* dan bentuk desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes yang berupa *pre-test* dan *post-test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Labuapi yang berjumlah sebanyak 173 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, kemudian *post-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan bentuk perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji prasyarat analisis seperti Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas Eksperimen IX-B yang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol IX-A yang hanya menggunakan metode konvensional. Pernyataan ini didukung dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (Uji *Paired Sample T-Test*), di mana diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn kelas IX di SMP Negeri 1 Labuapi.

Kata Kunci: Model Kooperatif, Tipe *Make a Match*, Hasil Belajar, PPKn



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi insan manusia, yang dapat dilaksanakan baik secara formal maupun non-formal (Syaadah dkk., 2022). Setiap proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran (Julumulyani dkk., 2021). Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah peran guru. Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para siswa dalam pendidikan formal (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Guru menjadi faktor kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran (Bhakti & Maryani, 2016). Walaupun kurikulum di sini disusun dengan sempurna dan sarana serta prasarana memadai, keberhasilan pembelajaran belum bisa tercapai tanpa kualitas guru yang baik. Guru yang profesional harus menguasai berbagai model pembelajaran agar dapat menyampaikan materi dengan efektif (Hidayat, 2016). Selama observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Labuapi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), ditemukan bahwa guru di sekolah itu masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran bersifat searah, di mana guru dianggap sebagai sumber utama ilmu pengetahuan yang mendominasi kelas, sementara siswa hanya duduk diam, mendengarkan, menyalin buku paket, dan meniru cara guru dalam menyelesaikan soal-soal. Akibatnya, metode pembelajaran yang seperti ini membuat siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses belajar, dan tidak memiliki kesempatan mengembangkan pemikiran kritis atau keterampilan lainnya (Widyatama dkk., 2024).

Kondisi ini berpotensi membuat siswa cepat merasa bosan, kurang aktif, dan tidak memahami materi dengan baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Sehingga alternatif yang bisa diambil oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, yang berfokus pada siswa dan memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama, serta saling membantu untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan (Supriyadi, 2021). Model pembelajaran ini yang memiliki



berbagai tipe, salah satunya adalah tipe *Make a Match* yang dapat menjadi pilihan yang tepat, terutama bagi siswa SMP. Dengan tipe ini, siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak cepat merasa bosan dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja (Lubis dkk., 2024).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa (Astika, 2012). Hal ini karena tipe dari pembelajaran ini dapat menarik minat siswa dengan menggunakan kartu permainan sebagai media pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar (Dewi dkk., 2021). Melalui metode ini, siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Berdasarkan masalah yang dipaparkan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga merasakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Model ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Keberhasilan dalam mengimplementasikan model ini berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dan memotivasi mereka untuk partisipatif.

II. KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif merujuk pada metode pembelajaran di mana siswa belajar melalui kegiatan bersama dalam kelompok. Istilah Kooperatif dalam konteks ini berarti pembelajaran yang dilakukan dengan cara saling bekerja sama antar siswa. Menurut Johnson & Johnson dalam (Ali, 2021), bahwa pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan siswa dalam kelas ke dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang dimiliki dan saling mempelajari satu sama lain. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, pendapat Syaifurahman & Ujiati dalam (Simamora dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa Kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk saling membantu dalam mengonstruksi konsep, menyelesaikan masalah, maupun melakukan inkuiri. Menurut Rusman dalam (Sarikawati & Zulkarnain, 2022) yang juga menyatakan bahwa proses pembelajaran Kooperatif adalah bentuk pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja



dalam kelompok kecil secara kolaboratif, dengan anggota kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang dan memiliki struktur kelompok yang bersifat heterogen. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sekelompoknya, yang memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan (Mukhtar, 2023). Pembelajaran tersebut dalam pelaksanaannya juga memiliki beberapa tipe yang beragam yang salah satunya adalah dengan tipe *Make a Match*.

Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran adalah model pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Model ini yang mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wiguna dkk. dalam (Fynata dkk., 2018) bahwa dalam model *Make a Match* ini mengajak siswa untuk mampu berkolaborasi dalam kelompok, saling membantu, dan bekerja sama untuk menuntaskan materi pelajaran. Siswa belajar dalam kelompok atau bersama siswa lain untuk bisa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran *Make a Match* dapat disimpulkan sebagai metode yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu soal dan jawaban, serta batasan waktu yang ditentukan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran yang aktif saja, tetapi juga dapat merasakan keseruan menyelesaikan tugas bersama teman-temannya (Rezinda & Dewi, 2023). Model ini yang memungkinkan siswa untuk mampu memperkuat pemahaman mereka melalui permainan yang edukatif, sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan mengurangi kebosanan yang sering terjadi pada metode tradisional atau konvensional. Metode yang digunakan oleh guru dalam pengajarannya juga berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Biantoro, 2022), yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah mereka memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui pembelajaran. Perubahan ini yang mencakup aspek kognitif, psikomotor, serta afektif. Sehingga apabila siswa mempelajari konsep, maka hasil belajar tidak hanya tercermin dari penguasaan konsep tersebut, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa. Menurut (Tu'u, 2004) yang menjelaskan



bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu pencapaian dari peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan dalam pembelajaran, yang biasanya terlihat melalui penguasaan pengetahuan maupun keterampilan dalam mata pelajaran tertentu. Hasil belajar yang baik tidak hanya menunjukkan seberapa banyak informasi yang dikuasai oleh siswa, tetapi juga menunjukkan sejauh mana dari mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari di kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan dan sikap positif yang diperlukan dalam masyarakat (Syafi'i dkk., 2018).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment*, yang melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design* dengan *one group Pre-Test and Post-Test*. *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan untuk *Post-Test* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas IX di SMP Negeri 1 Labuapi yang berjumlah sebanyak 173 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuapi, yang terletak di Bagik Polak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dengan waktu pelaksanaan penelitian selama dua bulan, mulai dari bulan September hingga Oktober. Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan lokasi yang representatif dan waktu yang memadai untuk mampu mengumpulkan data yang relevan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017), bahwa variabel penelitian adalah segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, maka variabel bebas adalah model pembelajaran secara kooperatif tipe *Make a Match*, yang disimbolkan dengan "X". Sedangkan untuk variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), yang disimbolkan dengan "Y", yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran tersebut.



Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan beberapa teknik yang telah terbukti efektif. Teknik observasi digunakan untuk memastikan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen berjalan sesuai dengan sintaks model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Observasi ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa, dengan menggunakan tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) untuk mampu mengevaluasi perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Penggunaan dari dua jenis tes ini memungkinkan peneliti untuk mengukur bagaimana tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran, sehingga dapat dianalisis apakah terdapat perubahan yang signifikan pada hasil belajar mereka dalam proses pembelajaran atau tidak berpengaruh.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memastikan kualitas data adalah dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal (Supandi & Farikhah, 2016). Validitas, menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020), yang merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang diharapkan dan mengungkapkan data dengan tepat. Uji reliabilitas yang mengukur sejauh mana instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan pada objek yang sama. Sedangkan untuk uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan tergolong mudah atau sulit, dan uji daya pembeda yang digunakan untuk mengukur kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang menguasai kompetensi dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi tersebut.

Dalam analisis data sendiri, beberapa uji statistik digunakan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian. Uji Normalitas yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 22. Uji homogenitas, yang mana dirancang untuk menunjukkan apakah dua atau lebih sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama, juga dilakukan. Terakhir, untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka uji-t yang dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-test*, yang berfungsi untuk menguji perbedaan antara kondisi awal dan kondisi setelah perlakuan. Semua uji statistik ini yang diperlukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan relevan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Labuapi. Data diperoleh melalui tes yang dilaksanakan dengan memberikan *Pre-Test* dan *Post-Test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil analisis data pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Validitas Instrumen

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,436	0,349	Valid
2.	0,431	0,349	Valid
3.	0,436	0,349	Valid
4.	0,396	0,349	Valid
5.	0,361	0,349	Valid
6.	-0,401	0,349	Tidak Valid
7.	0,434	0,349	Valid
8.	0,107	0,349	Tidak Valid
9.	0,257	0,349	Tidak Valid
10.	0,020	0,349	Tidak Valid
11.	0,192	0,349	Tidak Valid
12.	0,403	0,349	Valid
13.	0,383	0,349	Valid
14.	-0,258	0,349	Tidak Valid
15.	0,393	0,349	Valid
16.	0,464	0,349	Valid
17.	0,535	0,349	Valid
18.	0,361	0,349	Valid
19.	-0,254	0,349	Tidak Valid
20.	0,436	0,349	Valid
21.	0,615	0,349	Valid
22.	0,621	0,349	Valid
23.	0,246	0,349	Tidak Valid
24.	0,210	0,346	Tidak Valid
25.	0,035	0,346	Tidak Valid
26.	0,417	0,349	Valid
27.	0,624	0,349	Valid
28.	0,264	0,349	Tidak Valid
29.	0,350	0,349	Valid
30.	0,521	0,349	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Hasil uji validitas instrumen tes penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX-C dengan jumlah 32 siswa. Uji validitas instrumen tes dilakukan menggunakan korelasi



Product Moment yang dihitung dengan bantuan Microsoft Excel 2013. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, diperoleh nilai $r_{tabel} > 0,349$ untuk 30 soal pada taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan bahwa jika $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka soal yang dinyatakan valid. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal, terdapat 19 soal yang dinyatakan valid, di antaranya nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 26, 27, 28, dan 30. Sementara itu, terdapat 11 soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada nomor 6, 8, 9, 10, 11, 14, 19, 23, 24, 25, dan 29.

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka untuk langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 22. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel "*Reliability Statistics*" di kolom *Cronbach's Alpha*. Variabel Konstruk dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas yang secara detail dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.830	19

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Hasil uji reliabilitas instrumen soal di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,830. Dapat dikatakan bahwa soal-soal dari instrumen tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $0,830 > 0,70$.

Setelah melakukan uji reliabilitas dan data sudah dapat dikatakan reliabel, maka untuk selanjutnya yang dilakukan Uji daya beda soal menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22. Hasil uji daya beda yang dapat dilihat secara seksama pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Daya Beda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Sosial	Jumlah Soal
0,70-1,00	Sangat Baik	0
0,40-0,69	Baik	5
0,20-0,39	Cukup	15
0,00-0,19	Jelek	10

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)



Berdasarkan hasil kesimpulan uji daya pembeda soal instrumen tes (soal) yang dilakukan pada kelas IX-C yang mana bukan merupakan sampel penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat daya pembeda dari 19 soal yang dinyatakan valid, 10 termasuk yang berkategori jelek, 15 soal yang memenuhi kriteria cukup, dan 5 soal yang memenuhi kriteria baik, serta tidak ada soal yang memenuhi kriteria sangat baik.

Selanjutnya melakukan uji kesukaran soal yang menggunakan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) Versi 22. Hasil uji kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Uji Kesukaran

No. Soal	Kategori	Jumlah
	Sukar	0
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	Sedang	28
4, 11	Mudah	2

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Tingkat kesukaran merupakan tahap untuk menilai suatu soal termasuk mudah atau sukar. Taraf kesukaran digunakan untuk mampu mengetahui tingkat kesukaran dari suatu instrumen tes. Berdasarkan tabel hasil analisis tingkat kesukaran diperoleh 0 soal yang (sukar), 28 soal yang (sedang), dan 2 soal yang (mudah).

Tabel 5. Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah Sampel
Kelas Eksperimen	78	52	64,79	29
Kelas Kontrol	78	42	57,90	29

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 5. pelaksanaan *Pre-Test* dilaksanakan tanggal 24 September 2024 pada siswa kelas IX-B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-A dijadikan sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 1 Labuapi. Pelaksanaan *Pre-Test* tersebut dilaksanakan sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*



pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa kedua kelas. Tabel menunjukkan, sebelum perlakuan tidak ada perbedaan yang begitu signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor terendah dari kelas eksperimen ialah 52, sedangkan skor terendah kelas kontrol ialah 42. Skor rata-rata kelas eksperimen 64,79 sedangkan kelas kontrol 57,90. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk nilai rata-rata mata pelajaran PPKn siswa di SMP Negeri 1 Labuapi yang masih lebih rendah dibandingkan dengan KKM yaitu 75, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah Sampel
Kelas Eksperimen	100	63	83,34	29
Kelas Kontrol	84	53	68,14	29

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Pelaksanaan *Post-Test* dilaksanakan tanggal 8 Oktober 2024 pada siswa kelas IX A sebagai kelas kontrol dan kelas IX B sebagai kelas eksperimen di SMP Negeri 1 Labuapi. Pelaksanaan *Post-Test* dilaksanakan setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas tersebut setelah diberikan perlakuan pada masing-masing dari kelas, untuk menentukan nilai terendah kelas eksperimen ialah 68, sedangkan nilai terendah kelas kontrol ialah 53. Nilai tertinggi kelas eksperimen sendiri ialah 100, sedangkan untuk kelas kontrol ialah 84. Sedangkan, untuk nilai rata-rata kelas kontrol ialah 83,34 dan kelas eksperimen ialah 68,14. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen sendiri yang telah memenuhi KKM, sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol yang mana masih di bawah KKM.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar PPKn	<i>Pre-test</i> Eksperimen	.940	29	.099
	<i>Post-test</i> Eksperimen	.955	29	.251
	<i>Pre-test</i> Kontrol	.912	29	.020
	<i>Post-test</i> Kontrol	.953	29	.224

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)



Berdasarkan Tabel 7., dapat dilihat bahwa hasil *Pre-Test* untuk kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,099, yang lebih besar dari 0,05. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, karena nilai yang signifikansinya sebesar $0,099 > 0,05$. Sementara itu, hasil *Pre-Test* pada kelas kontrol yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena nilai signifikansi $0,020 > 0,05$, data tersebut juga terdistribusi normal.

Pada hasil *Post-Test*, kelas eksperimen yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,251, yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, karena $0,251 > 0,05$. Begitu pula dengan hasil *Post-Test* pada kelompok kontrol, yang mana memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,224, yang juga lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji Normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah bahwa data tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian, teknik statistik parametrik dapat digunakan. Selanjutnya, uji varians, yang juga dikenal sebagai uji Levene, akan digunakan untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi homogen atau tidak setelah uji Normalitas selesai.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar PPKn	<i>Based on Mean</i>	.006	1	56	.948
	<i>Based on Median</i>	.002	1	56	.961
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.002	1	51.628	.961
	<i>Based on trimmed mean</i>	.001	1	56	.982

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Hasil uji homogenitas yang berdasarkan Tabel 8. di atas yang menunjukkan hasil *Pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikan $0,948 > 0,05$. Data dianggap homogen atau memiliki variasi yang sama jika nilai $\text{sig} > 0,05$ sesuai persyaratan. Meskipun *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan $0,915 > 0,05$. Data dianggap homogen atau memiliki variasi yang sama jika nilai $\text{sig} > 0,05$ sesuai persyaratan. Karena Data *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana dianggap homogen, metode statistik untuk pengujian hipotesis statistik parametrik dengan *Paired Sample Test* dapat dipastikan.



Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

<i>Paired Sample Test</i>				
Pasangan	Sig. 2-tailed	<i>t</i>_{hitung}	<i>t</i>_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i> Eksperimen- <i>Post-test</i> Kontrol	0,00	9,018	2,003	Ada Perbedaan

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Uji *Paired Samples t-test* yang mana digunakan untuk mampu membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Hipotesis diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 5% atau 0,05 dan hipotesis akan ditolak jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 5% atau 0,05.

Berdasarkan pada uji prasyarat analisis data statistik diperoleh bahwa data *pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dan homogen, sehingga proses pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji-T (*t test*) *Paired Sampel Test* dengan bantuan dari SPSS 22. Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji dua sisi, yaitu jika signifikansi (*2 tailed*) < 0,05 maka H_a diterima dan jika signifikansi (*2 tailed*) > 0,05 H_a ditolak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Labuapi. Analisis perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji-t *Paired Sample t-test* dengan taraf signifikan 5% yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test*, selisih rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 64,79, yang masih di bawah nilai KKM 75, sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 83,34, yang sudah mencapai nilai KKM 75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut. Untuk hasil belajar pada kelas eksperimen IX-B yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa di kelas kontrol IX-A yang



diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa dari kelas IX pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Labuapi, beberapa saran yang diberikan antara lain: 1) Bagi guru, perlunya menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, lebih aktif, tidak monoton, dan memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain guna memberikan kesan yang berbeda; 2) Bagi siswa, siswa yang hendaknya lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas agar terciptanya kondisi belajar yang lebih kondusif serta dapat bekerja sama serta berani mengemukakan pendapatnya kepada guru dan teman-temannya; 3) Bagi sekolah, perlu menyediakan sumber daya yang cukup untuk memudahkan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, serta mendorong guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan minat serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran dilakukan; dan 4) Bagi peneliti yang lain, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum penelitian dilakukan, sehingga tidak mengganggu jalannya penelitian dan hasilnya dapat lebih optimal di masa yang akan datang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264. <https://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Astika, N. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v3i2/SEPTEMBER.346>
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98-106. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Biantoro, R. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Era New Normal* (Skripsi, STKIP PGRI Pacitan). <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/902/>
- Dewi, N. A., Wesnawa, I. G. A., & Kertih, I. W. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips). *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 21-33. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>
- Fynata, T. S., Mawardi, M., & Astuti, S. (2018). Keefektifan model pembelajaran make a match dan card sort berbantuan puzzle ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 4



-
- sd. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 95-103.
<https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.411>
- Hatmawan & Riyanto. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-model pembelajaran efektif*. Bina Mulia Publishing.
- Julmulyani, J., Hariyanto, H., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2021). Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Wawo. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2).
<https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i2.251>
- Lubis, N. A. P., Basri, A., & Sari, S. P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Nida Suksasat Islamic Principle School. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 405-412. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5850>
- Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif perspektif pendidikan Islam. *Ameena Journal*, 1(2), 162-174.
<https://ejournal.ymal.or.id/index.php/aij/article/view/21>
- Rezinda, F. M., & Dewi, N. K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Air Bagi Kelangsungan Mahkluk Hidup Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di SDN 02 Tawangrejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3646-3665. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9227>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Sarikawati, M., & Zulkarnain, I. (2022). Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Berbasis Kooperatif Learning Dengan Pendekatan Bermain Pada Peserta Didik Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Raya. *Jurnal Locomotor*.
<https://locomotor.untan.ac.id/index.php/fe/article/view/75>
- Simamora, N., Sijabat, O. P., & Sinaga, D. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III di UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 2(2), 132-140.
<https://jurnal.migascentral.com/index.php/p3ji/article/view/212>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261-1268.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Supandi, S., & Farikhah, L. (2016). Analisis butir soal matematika pada instrumen uji coba materi segitiga. *JIPMat*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i1.1085>
- Supriyoadi. (2021). Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Number Head Together. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 51-67. <https://doi.org/10.36456/p.v1i2.4477>
-



-
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA*, 2(2), 125-131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia (*Grasindo*).
- Widyatama, P. R., Uyun, Q., Risky, E. A., Ngene, P. K., Lestari, A. W. D., Jannah, A. N., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Upaya meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1305–1322. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1023>

